BAB IV

ANALISIS DATA

A. Faktor-Faktor Penyebab Anak Terkena Epilepsi di Gubeng Klingsingan Surabaya

Faktor penyebab klien terkena epilepsi terjadi karena faktor eksternal. Yaitu faktor yang terjadi bukan karena bawaan klien sejak lahir dan penyebab itu terjadi karena benturan keras yang menyebabkan syaraf klien tersebut ada pergeseran. Dari benturan tersebut membuat klien merasakan sakit yang amat sangat kemudian muncul kejang untuk yang pertama kalinya. Dan ketika beberapa hari mendapat perawatan intensif dari dokter ternyata memang klien tersebut positif mengidap penyakit epilepsi.

Konselor pernah melihat klien saat kambuh beberapa kali, konselor dapat mengklasifikasikan bahwa jenis epilepsi yang dialami oleh klien adalah *grand mal.* Karena klien ketika kambuh langsung pingsan kemudian kejang-kejang secara spontan. Namun ketika sembuh dia masih tetap bisa diajak berkomunikasi meski tidak begitu intens. Namun jika kita telisik lebih jauh, ada kemungkinan lain yang menyebabkan klien terkena penyakit epilepsi. Mungkin iya benar awal dari sakit epilepsi yang di deritanya karena benturan yang pernah dialami klien tersebut, namun selanjutnya ada yang kurang tepat dari pengasuhan orang tuanya. Pasalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejak peristiwa itu, klien ini setiap hari selalu minum obat dan obat yang di minumnya pun resep dari dokter spesialis. Karena menurut penuturan ibunya ketika sehari saja klien tidak minum obat tersebut maka dia akan langsung kejang dan kambuh.

Konselor bisa mengatakan bahwa selain penyebab utama dari epilepsi ini adalah karena benturan yang pernah dialaminya, penyebab lainnya adalah karena pola asuh yang kurang tepat dari orang tuanya. Karena untuk saat sekarang ini, penderita epilepsi sudah mengalami peningkatan yang sangat pesat. Meskipun seorang penderita epilepsi ini tidak bisa disembuhkan dengan total namun dia bisa hidup secara normal seperti orang pada umumnya. Meskipun sesekali dia akan kambuh namun itupun dengan intensitas yang tidak terlalu sering dan tidak begitu berat.

Namun jika konselor melihat, dari orang tua klien sendiri pun seolah-olah masih menutupi apa yang sebenarnya terjadi kepada anaknya dan sangat memberi batasan kepada anaknya. Seperti anak yang tidak diizinkan untuk main terlalu jauh, kemudian tidak diizinkan bermain atau pergi dengan orang lain dan juga lebih sering menyuruh anaknya untuk tetap tinggal dirumah meski sendiri. Padahal seharusnya anak bisa tetap berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang di sekitarnya. Dan yang terpenting adalah tidak menutupi apa penyakit tersebut, karena itu bukanlah sebuah aib. Namun ibunya pun pernah mengungkapkan bahwa beliau malu karena memiliki anak yang seperti ini. Dan beliau pun mengatakan bahwa saya pernah bilang bahwa beliau tidak sanggup karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki anak dengan keadaan yang seperti itu. Meski sekarang itu sudah jarang terfikir dibenaknya, namun di suatu saat fikiran itu terkadang muncul dibenaknya.

Konselor melihat bahwa faktor-faktor tersebu yang menjadi penyebab anak terkena epilepsi. Karena epilepsi yang di derita klien tersebut masih belum mengalami perkembangan yang cukup baik. Karena ketika kambuh klien hanya menghabiskan waktu untuk tidur dan makan saja. Bahkan dalam satu hari itu klien bisa makan sampai 11 kali, dan ini bukan sesuatu yang wajar. Seharusnya meskipun klien kambuh setidaknya dia masih bisa bangun atau minimal dia bisa bangkit dari tempat tidurnya. Karena seperti yang sudah peneliti singgung diatas bahwa, sekarang untuk penderita epilepsi sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Orang tuanya pun terkadang putus asa dengan keadaan anaknya yang seperti itu. Belum lagi yang harus mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari dan untuk membelikan klien obat. Selain itu juga klien tidak mendapat motivasi dari orang terdekatnya, makanya dia tumbuh menjadi sosok yang lebih kurang percaya diri dan rendah diri. Karena setiap kali melakukan sesuatu atau mencoba hal yang baru orang tuanya juga lebih cenderung melarang dengan alasan bahwa khawatir jika sesuatu yang buruk terjadi kepada anaknya. Padahal sebenarnya tidak seperti itu, ketika kita ingin melakukan hal yang baik, fikirkan dampak positif yang banyak, begitupun sebaliknya. Jangan malah dibalik kalimat tersebut, karena itupun akan membawa dampak yang tidak baik bagi seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Proses Pelaksanaan Konseling Islam Dengan *Assertive Training* Dalam mengatasi Sulitnya Bersosialisasi (Dissosialisasi) Pada Anak Epilepsi di Gubeng Klingsingan Surabaya

Proses konseling yang telah dilakukan oleh konselor dapat dilakukan dengan baik. Namun terapi yang dilakukan tidak sepenuhnya berjalan secara efektif dan efisien dikarenakan tempat yang kurang memadai. Karena juga ketika dalam proses terapi dilakukan di luar rumah dan itu ada lalu lalang orang, dan selain itu juga karena ramai. Padahal seharusnya terapi tersebut harus dilakukan ditempat yang nyaman dan tenang agar fikirannya pun bisa menjadi lebih tenang. Namun jika terapi tersebut akan dilakukan didalam rumah, rumahnya pun tidak layak dan selama peneliti melakukan pendampingan dan penelitian dengan klien peneliti tidak pernah sekalipun masuk kedalam rumahnya dan tahu bagaimana isi didalamnya.

Proses konseling pun berjalan kurang efektif. Komunikasi yang dijalin dengan orang disekitarnya pun kurang baik. Karena ternyata orang tua klien pun jarang berada dirumah dan bersosialisasi dengan orang sekitar. Namun pada saat proses terapi klien diajak peneliti untuk bermain ke rumah tetangga klien yang dekat untuk melatih sosial pada klien.

Proses terapi yang dilakukan dikatakan kurang efektif karena klien susah diajak berkomunikasi. Jadi dalam proses terapi yang dilakukan lebih banyak pada orang tuanya dan melibatkan orang tuanya. Seperti untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulai memfokuskan pada sesuatu, konselor meminta bantuan kepada ibu klien. Karena klien ini memiliki tingkat fokus yang tidak lama. Jadi dalam proses terapinya pun harus selalu didampingi oleh ibu dari klien tersebut. Sebenarnya jika proses konseling itu dapat dilakukan langsung secara *face to face* antara konselor dan klien saja, hasilnya akan lebih efektif. Namun meskipun dalam proses konselingnya melibatkan orang tua klien, ini tidak mengurangi semangat konselor untuk melakukan proses konseling dan hasil dari konselingnya pun tetap bagus.

Proses yang dilakukan itu dapat terjalin dengan baik karena adanya kerjasama yang baik antara klien, peneliti, dan ibu dari klien tersebut. Dan ibunya pun membantu konselor untuk bisa memahamkan klien seperti apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Meskipun terkadang terjadi salah faham diantara peneliti dan klien, namun itu dapat diselesaikan dengan baik dengan adanya pemahaman yang lebih dari ibu kepada anaknya.

Dalam proses terapi disini, konselor melakukan proses terapi pada gejala-gejala yang muncul karena klien sakit epilepsi. Dari gejala-gejala tersebut konselor berusaha membuat klien bisa tetap bersemangat menjalani hari-harinya, dapat mengurangi rasa sakit yang dideritanya, dapat mengontrol emosinya, dan gejala lainnya. Dalam semua proses terapi, semua kembali pada individu masing-masing, atau keluarga dari penderita tersebut. Bagaimana kesadaran keluarga terdekatnya mengenai penyakit ini dan langkah apa yang bisa diambil untuk membuat anaknya agar tidak semakin parah. Dan selain kesadaran dari keluarga perlu pula

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya pelatihan atau penyuluhan yang dilakukan untuk keluarga yang didalam anggotanya terdapat yang terkena epilepsi, karena itu sangat penting untuk dilakukan agar penderita epilepsi pun dapat hidup normal seperti orang pada umumnya.

Klien juga memerlukan semangat yang tinggi pula dari dalam dirinya sendiri. Karena mau seperti apapun konselor memberikan bantuan kepada klien, namun jika tidak ada niat dan keinginan dari klien itu sendiri maka terapi yang diberikanpun akan tidak mendapatkan hasil apa-apa. Kuncinya adalah keyakinan yang besar dari dalam diri klien untuk bisa merubah dan menjadi lebih baik.

Dari proses yang terapi yang telah dilakukan diatas, ada beberapa evaluasi yang harus tetap dilakukan untuk klien. Diantaranya adalah dengan tetap melatih emosi klien, kemudian tetap membiasakan klien untuk bersosialisasi dengan banyak orang, kemudian dalam pelajaran membiasakan kepada klien untuk tetap belajar secara rutin agar dia mahir dalam berhitung dan membaca dan akhirnya dapat membaca dengan lancar.

Evaluasi lainnya yang dapat dilakukan untuk perkembangan klien adalah dengan tetap memperhatikan kondisi kesehatan klien namun juga tidak memberi batasan yang terlalu kepada klien agar klien mampu bereksplorasi dan mengembangkan bakat dirinya yang terpendam. Karena pada dasarnya klien memiliki bakat yang sangat baik. Dan lain daripada itu adalah dibutuhkan partisipasi dari orang terdekatnya yaitu orang tua,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kakak, adik, atau keluarga lainnya. Pengasuhan yang lebih baik akan membuat klien pun semakin baik dan jauh lebih percaya diri. Karena dorongan dari orang terdekat itu lebih dibutuhkan, daripada orang lain yang berbicara namun dari orang terdekat tidak ada respon yang baik untuk merubahnya menjadi sesuatu yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan terapi juga lebih banyak melibatkan ibu dari klien karena klien tidak sepenuhnya dapat diajak untuk secara baik. Jadi disini yang masih perlu dilatih adalah bagaimana untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena ketika klien sudah sangat tergantung dengan salah satu dan tidak mau kepada orang lain, ketika dia kehilangan orang tersebut maka kasihan anak ini. Karena orang yang menjadi sandarannya tidak ada lagi dan dia akan putus asa. Berbeda halnya ketika sudah dibiasakan agar mampu bersosialisasi dengan orang lain, kehilanganpun pasti tetap ada namun dia masih bisa bersama dengan orang lain tanpa bergantung dengan satu orang saja.

C. Hasil Akhir Pelaksanaan Konseling Islam Dengan *Assertive Training* Dalam mengatasi Sulitnya Bersosialisasi (Dissosialisasi) Pada Anak Epilepsi di Gubeng Klingsingan Surabaya

Hasil akhir dari proses konseling yang dilakukan kepada anak yang epilepsi dikatakan berhasil, karena terdapat perubahan menuju arah yang baik pada diri klien. Peningkatan yang terjadi meliputi adanya dampak positif dalam diri klien dengan semangat yang lebih tinggi dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya. Klien pun sudah mau berinteraksi dengan orang di sekitarnya, tidak menutup diri dari lingkungannya dan lebih terbuka dengan orang lain.

Konselor juga membekali klien dengan *life skill* untuk dirinya sendiri agar dia tidak lagi bergantung dengan orang lain dan ketika nanti orang tuanya sudah tidak ada atau dalam keadaan yang terpisah dia akan tetap mampu *survive* dengan keahlian yang dimilikinya.

Bentuk *life skill* yang diberikan konselor kepada klien diantaranya adalah dengan ketika hendak makan dia mampu mengambilnya sendiri, kemudian mampu mandi sendiri, ganti pakaian sendiri dan kemampuan lain yang menunjang pada arah yang positif untuk diri klien. Jadi untuk melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari yang sederhana klien sudah mampu melakukannya dengan sangat baik dari yang sebelumnya. Itu sudah bisa dijadikan bekal untuk klien agar dia dapat lebih mandiri dan tidak tergantung lagi dengan orang terdekatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id